

**DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN
KEPRIBADIAN SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI POSYANDU ASRI 2**

***DETERMINANT RELATED TO THE DEVELOPMENT SOCIAL PERSONALITY
IN PRE-SCHOOL AGE CHILDREN POSYANDU ASRI 2***

¹Desy Darmayanti, ²Riris Andriati, ³Raihan Aini

¹ Dosen Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

² Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

³ Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
email : ¹desydarmayanti@wdh.ac.id, ²ririsandriati@wdh.ac.id, ³raihanaini868@gmail.com

ABSTRACT

Background: Preschoolers are children with vulnerable ages from 3 to 5 years, where it is commonly called childhood. Social personality development is a must-see for preschool-age children. Health ministry data is recorded, the initiation number of breastfeeding in Indonesia increased from 2016 as much as 51% to 57.8% in 2017 with the target 90%. **Objective:** To know the effect of exclusive Breast-feeding on social personality development in preschool-age children. **Methodology:** This type of research is descriptive with the survey method of Research Methode. Design type retrospective study. This research samples a total of 96 respondents with a 5% error, data collection using questionnaire instruments, and data analysis using univariate and Bivariate. **Results:** The study obtained the results of preschool-age children who experienced social personality development of both 63 respondents (65.6%) and a less good category of 33 respondents (34.4%). There are 2 (two) variables that demonstrate influence on social personality development, i.e. exclusive feeding ($\alpha = 0.00$) and nutritional status in children ($\alpha = 0.00$) and 3 (three) variables indicating no influence on social personality development in preschool-age children, i.e. parental education (education of mother $\alpha = 0.60$, education of father $\alpha = 0,088$), economic level ($\alpha = 0,057$), and child gender ($\alpha = 0,139$). **Conclusion:** Thus, in this study, exclusive Breastfeeding and child nutrition Status can affect the personality development of preschool-age children. **Suggestion:** It is expected to the community especially mothers to be active in giving breast milk exclusively to their children.. Because breast milk is given will affect child growth when adult.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Development of social personality

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak prasekolah adalah anak dengan rentan usia 3 sampai 5 tahun, dimana biasa disebut masa kanak-kanak. Perkembangan kepribadian sosial merupakan hal yang harus diperhatikan pada anak usia prasekolah. Data kementerian kesehatan tercatat, angka inisiasi menyusui dini di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 51,% menjadi 57,8% ditahun 2017 dengan target 90%. **Tujuan:** mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey *Research Methode*. dengan Desain secara studi *retrospektif*. Jumlah Sampel sebanyak 96 responden dengan *error* 5%, pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, dengan analisa data menggunakan univariate dan bivariat. **Hasil penelitian:** Didapatkan hasil anak usia prasekolah yang mengalami perkembangan kepribadian sosial baik sebanyak 63 responden (65,6%) dan kategori kurang baik sebanyak 33 responden (34,4%). Terdapat 2 (dua) variabel yang menunjukkan pengaruh terhadap

perkembangan kepribadian sosial, yaitu pemberian ASI eksklusif ($\alpha=0,00$) dan status gizi pada anak ($\alpha=0,00$) dan 3 (tiga) variabel yang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah yaitu pendidikan orangtua (pendidikan ibu $\alpha=0,60$, pendidikan ayah $\alpha=0,088$), tingkat ekonomi ($\alpha=0,057$), dan jenis kelamin anak ($\alpha=0,139$). **Kesimpulan:** Adanya pengaruh ,pemberian ASI Eksklusif dan Status gizi anak ,pada perkembangan kepribadian social anak usia prasekolah. **Saran:** Diharapkan kepada masyarakat khususnya para ibu untuk giat dalam memberikan ASI secara Eksklusif kepada anaknya . Karena ASI dan status gizi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak ketika dewasa.

Kata kunci: Pemberian ASI eksklusif, Perkembangan kepribadian sosial

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa emas yang menentukan tumbuh kembang pada diri setiap orang. Kehidupan lima tahun pertama merupakan masa penting bagi tubuh untuk tumbuh kembang atau disebut masa keemasan (*golden period*). Perkembangan kepribadian sosial merupakan hal yang harus dinilai dan diperhatikan pada anak usia prasekolah. Terdapat beberapa faktor yang mempegaruhi perkembangan kepribadian sosial, seperti seberapa jauh peran orangtua, gizi anak, stimulasi, lingkungan dan status kesehatan anak.

Faktor gizi yang harus dicukupi tidak hanya pada gizi saat ini, dengan adanya pemberian ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan akan menambah nilai kecukupan gizi pada anak untuk kedepannya. Data kementerian kesehatan tercatat, angka inisiasi menyusui dini di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 51,% menjadi 57,8% ditahun 2017 dengan target seharusnya 90%. Pada tahun 2017 angka menyusui ASI eksklusif sebesar 35,7%. Dengan adanya ASI sebagai sumber dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan makanan pada bayi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosy tahun 2017 dengan hasil pada anak usia 3-5 tahun yang tidak diberikan ASI eksklusif mengalami perkembangan personal sosial tidak normal sebanyak 55,6%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey *Research Methode*. Penelitian ini menggunakan desain studi *Retrospektif*. Desain *Retrospektif* merupakan proses penelitian yang berusaha melihat kebelakang/ masa lalu. Penelitian ini melihat faktor yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian sosial pada anak

usia prasekolah seperti pemberian ASI eksklusif, jenis kelamin anak, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, dan status gizi anak.

Penelitian dilakukan di Posyandu Asri 2 RW 11 Kelurahan Karadenan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor pada tanggal 6 Maret 2020 sampai 8 Mei 2020. Populasi yang digunakan adalah seluruh anak usia prasekolah usia 3 sampai 5 tahun di Posyandu Asri 2 RW 11 pada tahun 2020 sebanyak 126 orang. Sampel yang dipakai 96 responden dengan menggunakan rumus *slovin* dengan Teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS seri 21. Penelitian ini dilakukan pada masa covid 19, sehingga tidak dilakukan secara langsung tetapi menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang diberikan melalui sarana telekomunikasi untuk menjaga jarak dan mencegah penularan. Untuk data sekunder diambil dari buku besar pencatatan Posyandu.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian didapatkan data:

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	N	Persentase
Perkembangan Kepribadian Anak		
Baik	63	65.60%
Kurang baik	33	34.40%
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	50	52.10%
Tidak	46	47.90%
Pendidikan Ibu		
Tidak sekolah	0	0.00%
SD/SMP	5	5.20%
SMA	65	67.70%
D3/S1	24	25%
S2/S3	2	2.10%
Pendidikan Ayah		
Tidak sekolah	0	0
SD/SMP	1	1.04%
SMA	54	56.25%
D3/S1	40	41.67%

S2/S3	1	1.04%
Tingkat Ekonomi		
Tidak asa penghasilan	0	0
Penghasilan < Rp. 1.000.000	3	3.10%
Penghasilan Rp. 1.000.000 – 3.000.000	51	53.10%
Penghasilan > Rp. 3.000.000	42	43.80%
Status Gizi		
Gizi kurang	3	3.10%
Gizi baik	72	75.00%
Gizi lebih	21	21.90%
Jenis Kelamin Anak		
Laki laki	57	59.40%
Perempuan	39	40.60%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami perkembangan kepribadian sosial yang baik sebanyak 63 responden (65,6%). Pada pemberian ASI secara Eksklusif masih mendominasi lebih dari setengah nya dengan sejumlah 50 responden (52,1%) .

Lebih dari setengah pendidikan ibu terakhir adalah SMA, dengan jumlah 65 responden (67,7%) Untuk pendidikan ayah tidak ada yang tidak sekolah, 98.96% berpendidikan tinggi yaitu mulai SMA sampai dengan S3, hanya 1 responden (1.04%). yang berpendidikan SD. Lebih dari setengah responden memiliki tingkat ekonomi dengan penghasilan Rp. 1.000.000 – 3.000.000 sebanyak 51 responden (53,1%),

Hanya 3 responden (3,1%) dengan gizi kurang. Jenis kelamin balita yang diteliti antara laki laki dan perempuan presentasi nya hampir sama yaitu Laki laki : perempuan (59,40% : 40,60%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

NO	Variabel	Perkembangan Kepribadian Sosial				α	OR 95% CI	
		Baik		Kurang baik				Total
		N	%	N	%			n

		Pemberian ASI Eksklusif							49,6
1	Ya	48	50%	2	2,1%	50	52,1 %	0,0	10,620- 232,053
	Tidak	15	15,6%	31	32,3%	46	47,9%		
		Pendidikan Ibu							0,117
2.	Rendah	1	1.00%	4	4,2%	5	5,2%	0,060	0,013- 1,093
	Tinggi	62	64,6%	29	30,2%	91	94,8%		
		Pendidikan Ayah							0
	Rendah	0	0.00%	1	1.04%	1	1.04%	0,088	0
	Tinggi	63	65,63%	32	33,33%	95	98.96%		
		Tingkat Ekonomi							0,421
3.	< Rp. 3.000.000	31	32.30%	23	24%	54	56,3%	0,057	0,173 – 1,027
	> Rp. 3.000.000	32	33,3%	10	10,4%	42	43,7%		
		Gizi Anak							0,155
4	Gizi bermasalah	8	8,3%	16	16,7%	24	25%	0,0	0,56-0,423
	gizi baik	55	57,3%	17	17,7%	72	75%		
		Jenis Kelamin Anak							0,510
5	laki laki	34	35,4%	23	24%	57	59,4%	0,139	0,209 - 1,244
	perempuan	29	30,2%	10	10,4%	39	40,6%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa:

- Responden yang mengalami perkembangan kepribadian sosial yang tidak baik pada kelompok anak yang diberikan ASI Eksklusif hanya 2 responden (2,1%) dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden (32,3%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,00$, yang dimana nilai $\alpha < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah dengan analisis keceratan bahwa anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki resiko 49,6 kali dibandingkan dengan anak yang diberikan ASI Eksklusif terhadap perkembangan kepribadian sosialnya.
- Responden yang mengalami perkembangan kepribadian sosial yang tidak baik pada kelompok pendidikan ibu, kategori rendah sebanyak 4 responden (4,2%) dengan pendidikan ibu kategori tinggi sebanyak 29 responden (30,2%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,60$, yang dimana nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang

bermakna antara pendidikan ibu terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

Responden yang mengalami perkembangan kepribadian sosial yang tidak baik pada kelompok pendidikan ayah kategori rendah sebanyak 1 responden (1,04%) dengan pendidikan ayah kategori tinggi sebanyak 32 responden (33,33%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,088$, yang dimana nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah terhadap berstatus gizi baik terhadap perkembangan kepribadian sosialnya.

Responden yang mengalami perkembangan kepribadian sosial yang tidak baik pada kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (24%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (10,4%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,139$, yang dimana nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan Kepribadian Sosial

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,00$, yang dimana nilai $\alpha < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman, dan pembelajaran. Perkembangan kepribadian sosial merupakan hal yang harus dinilai maupun diperhatikan pada anak usia prasekolah. Perkembangan kepribadian sosial berhubungan dengan kemandirian, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini mendapatkan hasil serupa dengan penelitian Yosy dan bertentangan dengan penelitian Charis Suhud dengan hasil pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi perkembangan kepribadian social pada anak usia prasekolah dengan hasil bahwa anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki resiko 2,9 kali lebih

besar dibandingkan anak yang diberi ASI Eksklusif pada perkembangan kepribadian sosial (p-value 0,0 RR 2,9 95%CI 1,936-4,477). Sama halnya dengan teori yang telah dijabarkan di atas sebelumnya. Bayi yang diberikan ASI secara eksklusif hanya memiliki 12% resiko kematian dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif dengan mempunyai kemungkinan resiko 3-4 kali lebih besar. Dibuktikan dengan menyusui akan melindungi dari dua penyebab kematian pada anak usia dibawah 5 tahun. Dengan adanya bonding attachment antara ibu dan anak dapat memberikan ikatan batin lebih kuat dan memberikan antibody yang kuat dengan kandungan ASI yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan.

b. Hubungan Pendidikan Orangtua terhadap perkembangan Kepribadian Sosial

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,088$, yang dimana nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

Hasil pengujian pendidikan orangtua sama selaras dengan penelitian Yosy tidak memiliki hubungan terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah p-value = 0,050 dan 0,08 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa pendidikan orangtua tidak ada hubungan faktor pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan kepribadian sosial. Dikarenakan ada orangtua yang berpendidikan tinggi tapi anak masih dalam kondisi perkembangan kepribadian sosial yang kurang baik. Faktor lingkungan, pola asuh dan kurangnya orangtua menerapkan ilmu yang sudah ada serta hanya menginginkan serba praktis bisa dijadikan salah satu penyebabnya.

c. Hubungan Tingkat Ekonomi terhadap perkembangan Kepribadian Sosial

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,057$, yang dimana nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fitria sunanti yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan perkembangan anak. Keluarga dengan sosial ekonomi kurang, biasanya terdapat keterbatasan dalam pemberian makanan bergizi, pendidikan dan pemenuhan kebutuhan primer lainnya untuk anak. Hasil penelitian Fifin Nurdiansyah, 2013 Nilai 95%CI 0,81-3,14 yang berarti mencakup 1,0 sehingga tingkat pendapatan tidak signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Nilai OR=1,60 berarti ibu yang mempunyai pendapatan tinggi akan memberikan ASI Eksklusif 1,6 kali dibandingkan ibu yang mempunyai pendapatan rendah. Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa tingkat Ekonomi tidak ada hubungan dengan perkembangan kepribadian anak. Dibuktikan dengan masih adanya tingkat ekonomi yang tinggi tapi anak masih dalam kondisi perkembangan kepribadian sosial yang kurang. Faktor yang menjadi pemicu adalah wawasan yang kurang terhadap tumbuh kembang anak, lingkungan yang tidak mendukung, menginginkan sesuatu yang praktis, dan karena merasa mampu untuk keluarganya, anak selalu diberikan makanan yang tidak dipantau gizi seimbang.

d. Hubungan Status gizi Anak terhadap Perkembangan Kepribadian Sosial

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,00$ yang dimana nilai $\alpha < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

Analisis keeratan hubungan dua variable didapatkan bahwa anak yang berstatus gizi bermasalah memiliki resiko 0,56 kali dibandingkan dengan anak yang berstatus gizi baik terhadap perkembangan kepribadian sosialnya. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Aulia, dkk, 2016). Dengan demikian peneliti menetapkan terdapat pengaruh status gizi anak terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah. Didasari oleh hasil penelitian dengan gizi baik akan mengalami perkembangan kepribadian sosial yang baik.

e. Hubungan Jenis Kelamin Anak Eksklusif terhadap Perkembangan Kepribadian Sosial

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha = 0,139$, yang dimana nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah. Penelitian ini tidak ada hubungan serta bertentangan dengan hasil penelitian Tessa tentang anak usia prasekolah dengan jenis kelamin perempuan lebih cepat tumbuh kembangnya dari pada anak berjenis kelamin laki-laki. Dengan teori bloom tentang tingkat kecerdasan yang mempengaruhi perkembangan anak dapat menjadi dasar yang bahwasannya perkembangan bisa

digali dengan stimulasi yang diberikan oleh orangtua. peneliti menetapkan tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah dikarenakan proses perkembangan bisa diasah dengan sendirinya melalui pendampingan orangtua, lingkungan yang mendukung dan faktor keturunan.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi anak usia prasekolah lebih dari setengah responden mengalami perkembangan kepribadian sosial yang baik sebanyak 63 responden (65,6%).
2. Diketahui, adanya hubungan antara perkembangan kepribadian sosia anak usia prasekolah dengan pemberian ASI eksklusif serta pemberian Gizi.yang baik. Untuk faktor tingkat ekonomi, pendidikan orangtua dan jenis kelamin anak tidak berhubungan dengan perkembangan kepribadian sosial pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, indri, dzulhijjah nur RN. 2019. *Grak Limo: Grak Lima Mea, ASI Eksklusif, MPASI, dan Rolling Massage*. Kuala Lumpur: Syiah Kuala University Press. Diakses tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.12 WIB. Melalui website: <https://books.google.co.id/books?id=xPQDwAAQBAJ&pg=PA16&dq>
- Aini, Nurul. Chundrayetti, Eva. Susanti, Rika. *Hubungan Riwayat Pola Perkembangan Anak Kota Padang*. Padang: Jurnal Kesehatan Andalas.
- Aziz, Jufri. 2015. *Implementasi Aparatur Sipil Negara: Dalam Pembinaan Karir Fungsional*. Jakarta: Adiprima Pustaka. Diakses tanggal 9 Mei 2020 pukul 05.00 WIB. Melalui website: <https://books.google.co.id/books?id=CQBsdQAAQBAJ&pg=PT35&dq>
- Dewi, Feti Kumala. 2016. *Efektifitas Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Di Posyandu Mawar Kecamatan Mersi Tahun 2015*. Purwokerto: Jurnal Ilmu Kebidanan (Vol.7 No. 1, halaman 1-13).
- Febrianti, Yosy. 2018. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2017*. Yogyakarta: POLTEKKES Yogyakarta.
- Festy, Pipit W. 2018. *Buku Ajar Gizi dan Diet*. Surabaya: UM Surabaya Publishing. Diakse tanggal 8 Mei 2020 pukul 07.30 WIB. Melalui website: <https://books.google.co.id/books?id=--qvDwAAQBAJ&dq>

- Hanief, Y.N. A, Himawanto. Denis. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublis. Diakses tanggal 8 Mei 2020 pukul 06.00 WIB. Melalui website: <https://books.google.co.id/books?id=jfZRDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>
- Indasah. 2020. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*. Yogyakarta: Deepublis. Diakses tanggal 8 Mei 2020 pukul 05.30 WIB. Melalui website: <https://books.google.co.id/books?id=9OXWDwAAQBAJ&pg=PA19&dq>
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media. Diakses tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB. Melalui website: <https://books.google.co.id/books?id=AuG2DwAAQBAJ&dq>
- KBBI, 2020. Diakses tanggal 16 Maret 2020 pukul 10.00 WIB melalui website: